Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary
Volume 11 Nomor 1, April 2025
ISSN : 2461-0992 | DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v11i1.16869

PENGUATAN PERAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN: MEMBANGUN *AGENT OF CHANGE* SEHAT-MANDIRI MELALUI MEDIA DIGITAL DAN BUDAYA

Septyan Eka Prasetya[1], Nurul Hidayah[2], Analisa[3], Erwin Ernadi[4], Norliana Ekawati[2], Evita Panca Putria[2], Wulandari Febriani[1], Theresia Kurniati Seran[1]

Received: 5 November 2024 | Accepted: 19 April 2025 | Published: 22 April 2025

[1]Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Sari Mulia
[2]Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia
[3]Fakultas Humaniora, Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Sari Mulia
[4]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail : nurulhidayah@unism.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan santriwati terkait kesehatan ditambah dengan terjadinya penularan demam *dengue* merupakan permasalahan yang dihadapi di lingkungan pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Sekitar 90% santriwati tidak memahami tentang stunting dan pencegahannya, serta 30% berpotensi menikah di usia dini, yang dapat berdampak meningkatkan risiko kejadian stunting. Selain itu, sebagian besar santriwati berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah akan tetapi belum pernah mendapatkan pendampingan tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah bertujuan untuk memberdayakan pengurus Organisasi Santriwati Intra-Madrasah (OSIM) sebagai agen perubahan sehat-mandiri melalui pendekatan medikal berbasis media digital dan kultural. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi informasi, serta edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting dan pernikahan dini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan santriwati, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan mencapai lebih dari 90%. Aplikasi Smart Larvae Risk Predictor berhasil diimplementasikan, memungkinkan santriwati melakukan pemantauan jentik secara terprogram. Pendekatan kultural melalui seni lokal terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, menjadikan materi lebih mudah dipahami. Program ini meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong kemandirian santriwati dalam mengelola kesehatan dan kewirausahaan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pemantaun jentik, Digitalisasi, Integrative approach, Potensi lokal*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data profil Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, 75% santriwati berasal dari Suku Banjar dan 25% berasal dari Suku Jawa, Bugis, dan lain-lain. Selain mendapatkan pendidikan formal, santriwati juga aktif berkegiatan ekstrakurikuler, dimana pengurusnya merupakan santriwati pilihan sebanyak 15 orang yang biasanya menjadi role model santriwati yang lain. Jumlah santriwati sebanyak 364 orang

This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright © 2023 by author.

yang terdiri atas jenjang Madsarasah Tsanawiyah (MTs) 184 orang dan Madrasah Aliyah (MA) 180 orang dengan rentang usia 13-18 tahun. Dari hasil observasi yang telah dilakukan saat berkunjung ke Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, daya tampung asrama pondok pesantren sebanyak 250 santriwati. Selama ini, pengurus OSIM Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah belum pernah mendapatkan pendampingan dan pelatihan khususnya di bidang kesehatan. Oleh karena itu apabila terdapat santriwati yang sakit biasanya dibawa ke puskesmas terdekat (Ath-Thohiriyyah, 2022).

Berdasarkan hasil pertemuan dan diskusi dengan pengasuh pondok pesantren, didapat informasi pada Bulan Januari-Februari 2024 sebanyak 3 santriwati yang tinggal di asrama terdiagnosa penyakit demam berdarah. Oleh karena itu kemudian dilakukan fogging oleh pihak Puskesmas Tamban di lingkungan pondok pesantren untuk mencegah penularan dan dilakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan bersama-sama. Hasil obervasi pemeriksaan jentik secara manual di 2 bak tempat penampungan air di lingkungan pondok pesantren diketahui terdapat jentik.

Selama ini, belum pernah dilakukan pemeriksaan rutin terkait keberadaan jentik di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut karena tidak pernah dilakukan sosialisasi bagaimana melakukannya dan dianggap memakan waktu serta tidak praktis, padahal kegiatan pemeriksaan jentik akan lebih mudah, efektif, dan efesien apabila dilakukan menggunakan sistem digital. Kegiatan pemantauan jentik ini seharusnya dilakukan secara berkala dan menjadi program kerja Organisasi Santriwati Intra-Madrasah (OSIM).

Diketahui dari seluruh santriwati yang telah menyelesaikan MTs, sekitar 60-75% melanjutkan ke MA dan dari sisanya sekitar 70% melanjutkan ke sekolah atau pondok pesantren lain, 30% tidak melanjutkan pendidikan dengan alasan keterbatasan ekonomi, bekerja membantu orang tua, bahkan ada yang menikah. Dari data santriwati yang menyelesaikan MA, sekitar 50% melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan 50% lainnya melanjutkan ke pondok pesantren lain, tidak melanjutkan pendidikan dengan alasan bekerja, menikah, dan alasan lainnya (Ath-Thohiriyyah, 2022).

Data tersebut menunjukkan bahwa salah satu pilihan santriwati setelah

selesai menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren adalah menikah. Hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan permasalahan, diantaranya adalah stunting, karena pada rentang usia remaja mereka telah melakukan pernikahan di bawah usia yang seharusnya (Dwi Febriansyah et al., 2023; Porouw et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, dimana Kabupaten Barito Kuala merupakan urutan pertama tertinggi kejadian stunting di Kalimantan Selatan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021). Hasil wawancara dengan 10 santriwati pengurus OSIM, didapat 90% tidak mengetahui apa itu stunting dan bagaimana pencegahannya. Upaya pencegahan stunting dan pernikahan dini dapat dilakukan dengan pendekatan budaya. Menurut Kartika (2018), pendekatan budaya dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pertumbuhan emsosional dalam seting inklusif yang mencakup semua anggota masyarakat tanpa memandang usia, latar belakang pengalaman, fisik, ataupun kognitif.

Adapun sarana lainnya yang pondok pesantren miliki salah satunya adalah budidaya ikan lele yang terdapat di area halaman pondok pesantren. Akan tetapi, hingga saat ini hasil ikan hanya digunakan untuk konsumsi warga pondok pesantren. Belum pernah ada kegiatan pembekalan kewirausahaan untuk santriwati di pondok pesantren. Padahal berdasarkan data profil dan diskusi dengan pengasuh pondok pesantren juga diketahui bahwa sebagian besar santriwati (78%) berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dimana orang tua mereka adalah petani.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksananaan dilakukan dalam beberapa tahapan berupa pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan. Adapun teknologi yang diterapkan kepada mitra adalah Program pemantauan jentik secara digital berupa aplikasi berbasis web (*Smart Larvae Risk Predictor*) diterapkan agar kegiatan pemantauan jentik lebih praktis, efektif, dan efisien.

Aplikasi ini dibuat berbasis data hasil penelitian tim pengusul yang telah terdaftar sebagai HKI pada tahun 2023 yaitu Basis Data Nilai Risiko Keberadaan Jentik Berdasarkan Model Prediktor Variabel Lingkungan (Prastya et al., 2021; Zulfadhilah et al.,

2022). Adapun konsep pembuatan aplikasi juga mengacu pada hasil penelitian tim pengusul berupa program komputer yang juga telah terdaftar HKI pada tahun 2021 yaitu berupa aplikasi pakar risiko keberadaan jentik (Hidayah et al., 2021).

Program pendidikan dan pelatihan tentang pemantauan jentik berupa pemberian materi dan informasi yang akan diberikan mengacu pada hasil penelitian dari tim pengusul yang dilakukan pada tahun 2021 tentang pengendalian Demam Dengue berbasis vektor meliputi karakteristik tempat perindukan nyamuk Aedes aegypti yang potensial (Hidayah, 2021).

Program edukasi dan pemberian keterampilan mitra tentang pernikahan dini berbasis kultural salah satunya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim pengusul pada tahun 2023 yaitu penerapan metode *a behavioural centered design* anti pernikahan dini (ABCD No NiNi) yang merupakan satu set *games* berisi pesan kesehatan pencegahan pernikahan dini yang disampaikan dengan Bahasa Banjar (Hidayah et al., 2023). Selain itu hasil penelitian tim pengusul sebelumnya juga membuktikan efektifitas media poster tentang stunting sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita (Fawwaz et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 adalah berupa sosialisasi tentang program dan pemantauan jentik secara digital. Pada pertemuan ini juga dilakukan serah terima aplikasi pemantau jentik berbasis web yaitu *Smart Larvae Risk Predictor* kepada mitra untuk dapat digunakan nantinya. Aplikasi ini merupakan hasil pengembangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim.



Gambar 1. Sosialisasi aplikasi pemantau jentik kepada mitra

Kegiatan 2

Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 15 Agustus 2024, dilakukan praktik dan pendampingan penggunaan aplikasi untuk memantau jentik di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi didapat

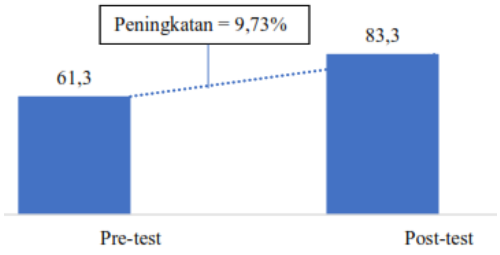
bahwa semua santriwati (100%) mampu mengaplikasikan *Smart Larvae Risk Predictor* sesuai dengan manual book penggunaan aplikasi.



Gambar 2. Praktik dan pendampingan pemantauan jentik menggunakan aplikasi berbasis web (*Samrt Larvae Risk Predictor*).

Kegiatan 3

Pertemuan yang ketiga yaitu pada tanggal 24 Agustus 2024 tentang komunikasi efektif dan konseling kepada santriwati. Berdasarkan hasil analisis dalam melakukan komunikasi efektif didapat rata-rata nilai *pre-test* santriwati yaitu 61,3 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 83,3 atau terjadi peningkatan sebesar 9,73%.

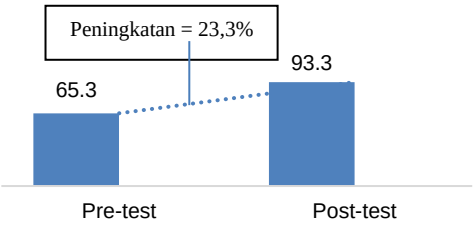


Gambar 3. Hasil evaluasi (pre-test dan post-test) santriwati tentang komunikasi efektif dan konseling kesehatan

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa santriwati telah mampu berkomunikasi dan melakukan konseling dengan rekan sebayanya yang selanjutnya akan dapat mereka terapkan dalam melakukan edukasi kesehatan.

Kegiatan 4

Pertemuan keempat diadakan pada tanggal 27 Agustus 2024 tentang edukasi dan pealtihan tentang pencegahan stunting menggunakan media berupa kesenian daerah yaitu musik panting dan Madihin. Agenda ini berupa penyampaian informasi melalui musik dan lagu khas Banjar menggunakan alat musik tradisional yang disebut Panting. terdapat peningkatan wawasan tentang stunting sebesar 93,3 pada post test dimana sasaran yang sebelumnya (pre-test) 65,3 atau terjadi peningkatan 23,3%. Hal tersebut terbukti dengan mampunya sasaran memberikan pendapat tentang apa itu stunting, dampak, dan apa saja upaya pencegahannya dengan benar.



Gambar 4. Nilai peningkatan pengetahuan santriwati tentang stunting

Memperkenalkan budaya khas Kalimantan Selatan dan meningkatkan pengetahuan melalui pesan kesehatan yang terkandung pada syair madihin. Agenda ini merupakan suatu agenda penguatan tentang pencegahan stunting kepada sasaran, dimana untuk lebih mengingat disampaikan dengan salah satu kesenian Banjar berupa seni bertutur lisan menggunakan Rebana yang menarik perhatian sasaran.



Gambar 5. Media kesenian musik panting sebagai media penyampaian informasi tentang stunting kepada santriwati



Gambar 6. Madihin sebagai kesenian bertutur lisan masayarakat Banjar dalam penyampaian informasi tentang stunting

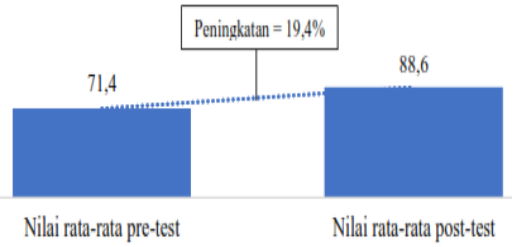
Kegiatan 5

Pertemuan kelima diadakan pada tanggal 30 Agustus 2024 tentang program edukasi terkait pencegahan pernikahan dini dengan menggunakan media gamifikasi *A Behavioural Centred Design* (ABCD No NiNi). metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) dengan pendekatan teori Behaviour Centred Design yang berfokus pada perilaku. Teori Behaviour Centred Design mempunyai prinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sesuai respon atas sesuatu yang baru, menarik, dan menantang. Metode Emo-Demo membuat materi dapat disampaikan lebih interaktif, komunikatif dan partisipatif, peserta dikejutkan atau diajak untuk berpikir sehingga meningkatkan dan mengubah emosi terhadap perilaku seseorang (Nuraini & Iswati, 2021; Rahmawati, 2022).



Gambar 7. Media edukasi ABCD No NiNi

Pembelajaran yang dilaksankan dengan proses pemberian edukasi mengenai dampak dan bahaya dari pernikahan dini agar mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat sebagai upaya pernikahan pernikahan dini. Hasil pre-test dan post-test santriwati terkait informasi kesehatan tentang pernikahan dini didapatkan nilai pre-test 71,4 dan post test 88,6. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh peningkatan pengetahuan sebesar 19,4%.



Gambar 8. Hasil evaluasi pertemuan kelima tentang pernikahan dini

Kegiatan 6

Pada pertemuan keenam dilakukan kegiatan berupa praktik pendampingan pelaksanaan pengukuran fisik meliputi pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui 13 orang (86,7%) santriwati mampu melakukan pengukuran fisik sesuai dengan arahan dengan baik dan benar dan 2 orang (13,3%) masih memerlukan pendampingan.



Gambar 9. Pelatihan pengukuran fisik

Kegiatan 7

Pertemuan ketujuh disampaikan secara demontrasi kepada sasaran yaitu dengan mempraktikkan cara memasak menu sehat bernutrisi dari komoditas lokal yaitu ikan lele.



Gambar 10. Kegiatan pertemuan ketujuh membuat produk olaha komoditas lokal yaitu nugget ikan lele

Agenda ini memberikan gambaran kepada sasaran bahwa makanan sehat dapat diolah sendiri secara murah, cepat, dan mudah. Sebelumnya, sasaran juga diberikan informasi tentang kandungan nutrisi ikan lele dan cara pengolahannya. Terdapat peningkatan keterampilan sasaran dalam pengolahan makanan sehat, hal ini

dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa lembar observasi dimana 100% sasaran mampu membuat sesuai dengan yang diajarkan.

Agenda pembekalan dan pemberian stimulus kepada sasaran tentang *enterpreneurship*. Memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan pengemasan serta pemasaran terhadap produk yang telah diciptakannya. Salah satunya mempraktikkan cara memasak menu sehat bernutrisi dari komoditas lokal yaitu ikan lele. Agenda ini memberikan gambaran kepada sasaran bahwa makanan sehat dapat diolah sendiri secara murah, cepat, dan mudah. 100% santriwati mampu membuat sesuai dengan yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Pemberdayaan Pengurus Organisasi Santriwati Intra-Madrasah (OSIM) Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah sebagai *Agent of Change* Sehat-Mandiri berbasis medikal (media digital dan kultural), beberapa hal dapat disimpulkan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Program berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santriwati dalam aspek pemantauan jentik secara digital, pencegahan stunting, pernikahan dini, serta kewirausahaan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan santriwati, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan mencapai lebih dari 90%.
2. Inovasi Teknologi: Penerapan aplikasi *Smart Larvae Risk Predictor* sebagai solusi digital untuk pemantauan jentik menunjukkan hasil yang efektif. Aplikasi ini memudahkan santriwati dalam melakukan pemantauan jentik secara rutin dan terprogram.
3. Pendekatan Kultural: Penggunaan pendekatan budaya lokal seperti Madihin dan Musik Panting untuk edukasi kesehatan, khususnya terkait stunting dan pernikahan dini, berhasil membuat materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh santriwati.
4. Pemberdayaan Kewirausahaan: Program kewirausahaan melalui pengolahan komoditas lokal (ikan lele) menjadi nugget lele memberikan bekal praktis bagi santriwati dalam bidang ekonomi, yang berpotensi meningkatkan kemandirian mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini terlaksana atas pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ath-Thohiriyyah, P.P. Profil Pondok Pesantren Ath- Thohiriyyah. 2022.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020. In Timesindonesia. 2021: 2020(0751).

Dwi, F.B.R., Firdaus, M., Bryan, I.M., Sholekah, K., Nuari, H.B. Sosialisasi Risiko Pernikahan Dini Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatchussalam Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara.

2023: 4(3): 2764–2770.

Fawwaz, N.A., Ekawati, N., & Hidayah, N. The Effectiveness of Poster Media Containing Stunting Information As An Educational Media in Increasing Mother Toddler Knowledge. Proceeding of 1st Polkesraya International Conference (PIC). 2022: 1(1): 104–109.

Hidayah, N. Monograf Pengendalian Demam BErdarah Berbasis Vektor (Karakteristik Penampungan Air yang Potensial sebagai Tempat Perindukan Aedes aegypti). In D. E. Winoto (Ed.), Eureka Medika Aksara; 2021, Anggota IKAPI Jawa Tengah (1st ed.). Eureka Medika Aksara.

Hidayah, N., Fawwaz, N.A., Ekawati, N. ABCD No NiNi : Metode Emotional Demonstration Inovatif Berbasis Budaya Lokal Sebagai Solusi Pencegahan Pernikahan Dini. Health Research Journal of Indonesia. 2023: 2(2): 115–119.

Hidayah, N., Latif, A., Ramadhan, A. Aplikasi Pakar Risiko Keberadaan Jentik Berbasis Karakteristik Penampungan Air. In Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; 2021.

Kartika, D. Kegiatan Budaya Sebagai Alat Interaksi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. 2018: 2(2): 179–191.

Nuraini, I., Iswati, R. Edukasi Atika dengan Metode Emodemo Virtual untuk Mencegah Anemia Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Penamas Adi Buana. 2021: 4(02): 104–109.

Porouw, H.S., Yulianingsih, E., Abdul, N.A., Suleman, R. Edukasi dan Pelatihan Ibu Bayi/Balita Risiko Stunting Melalui Kelas Parenting Holistik dan Terapi Komplementer. Jurnal Masyarakat Mandiri. 2024: 8(1): 1103–1112.

Prastya, S.E., Nurhaeni, Zulfadhilah, M. Jurnal Edik Informatika. Jurnal Edik Informatika. 2021: 8(1): 27–39.

Rahmawati. Development Of Emotional Demonstration Intervention On Changes In Adolescent's Eating

Patterns At Gorontalo District. Disertasi Thesis, Universitas Hasanuddin; 2022.

Zulfadhilah, M., Prastya, S.E., Cipta, S.P. Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Computational Thinking. 6(September), 2022: 1134–1137.